

Kendala Belajar Siswa Ditengah Kurikulum Merdeka Belajar di SMPN 1 Donggo Kabupaten Bima

Nurnila^{1)*}, M. Tahir²⁾, Arifuddin³⁾, ST. Nurbayan⁴⁾

¹⁾Mahasiswa Universitas Nggusuwaru, Indonesia,

^{2),3),4)}Dosen Universitas Nggusuwaru, Indonesia

Corresponding Author : tahirbima74@gmail.com

Abstrak. Pendidikan wajib memberikan pemerataan pada siswa tanpa membedakan latarbelakang atau kekurangan siswa, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam menanamkan karakter pada ABK dan mendeskripsikan kendala guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siswa ABK. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan risert, teknik pengumpulan data yakni wawancara, observasi dan dokumentasi, informan penelitian adalah guru kelas dan guru pendamping khusus untuk ABK, yang ditentukan dengan cara *purposive sampling*. Analisis data menggunakan diisplay data, ferifikasi data dan uji keabsahan data lalu kesimpulan. Hasil penelitian menggambarkan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kendala siswa belajar ditengah kurikulum merdeka belajar yakni praktek P5 yang dilakukan guru tidak maksimal karena guru belum menguasai kurikulum merdeka, penerapan teknologi pembelajaran, media pembelajaran dan model pembelajaran yang belum dipahami oleh guru dan menyebabkan siswa tidak memiliki peningkatan belajar, (2) kurangnya dukungan orang tua terhadap belajar siswa.

Kata **Kunci** : Problematika pembelajaran, Kurikulum Merdeka

Abstract. Education is obliged to provide equality to students without distinguishing between students' backgrounds or shortcomings, so this research aims to describe the role of teachers in instilling character in ABK and describe teachers' obstacles in carrying out learning for ABK students. This research is a qualitative descriptive study with a research approach, data collection techniques namely interviews, observation and documentation, research informants are class teachers and special assistant teachers for ABK, which were determined using purposive sampling. Data analysis uses data display, data verification and data validity testing and conclusions. The research results illustrate that the results of this research show that (1) the obstacles for students learning in the midst of the independent learning curriculum are that the P5 practice carried out by teachers is not optimal because teachers have not mastered the independent curriculum, the application of learning technology, learning media and learning models is not yet understood by teachers and causes students do not have learning improvements, (2) lack of parental support for student learning.

Keyword : Learning problems, Merdeka Curriculum



Pendahuluan

Kehadiran kurikulum merdeka belajar di Era revolusi industri 4.0 memiliki tantangan sekaligus peluang bagi lembaga pendidikan, karena dalam memajukan pendidikan harus melakukan pembaharuan kurikulum dan memiliki daya inovasi, dan dapat berkolaborasi. Jika tidak mampu berinovasi dan berkolaborasi, maka akan tertinggal jauh ke belakang. Lembaga pendidikan harus mampu menyeimbangkan sistem pendidikan dengan perkembangan zaman.(Yamin & Syahrir, 2020). Dalam mewujudkan hal tersebut maka perlu dilakukannya pembaharuan kurikulum sesuai dengan kemajuan zaman dan teknologi. Dikarenakan, apabila tidak dilakukan suatu pembaharuan maka akan membuat proses pembelajaran dan pendidikan di Indonesia akan mengalami keterlambatan dengan pendidikan negara lain.

Dengan seiringnya kemajuan zaman, apabila masih menggunakan metode kurikulum yang lama mungkin kurang relevan lagi sehingga dengan adanya pembaharuan kurikulum maka dapat dijadikan sebagai tumpuan dalam proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien, sehingga akan tercipta pembelajaran yang dapat mencapai tujuan nasional yang ditetapkan. Menurut Rahmadhani et al.,(Zulaiha, S., Meisin, M., & Meldina, T. 2023).) Pembaharuan kurikulum sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran karena dengan pembaharuan itu maka proses, model, atau metode pembelajaran akan semakin efektif dan efisien, serta akan mengalami kemajuan guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia untuk menjadikan pendidikan di Indonesia semakin baik. Kurikulum harus diperbaharui agar sesuai dengan perkembangan zaman, apalagi zaman sekarang ini ilmu pengetahuan dan teknologi informasi telah berkembang semakin masif dan tak terkendali. Perubahan kurikulum di Indonesia merupakan salah satu perubahan yang lumayan besar didalam dunia pendidikan. Pada saat ini, kurikulum merdeka belajar hanya dijadikan opsi dalam dunia pendidikan, karena kemendikbud ristek sedang melakukan sosialisasi terlebih dahulu supaya kurikulum merdeka ini bisa menjadi kurikulum nasional. Sehingga kurikulum merdeka belajar ini tidak harus diterapkan di semua sekolah.

Hasil penelitian Zulaiha, S., Meisin, M., & Meldina, T. (2023). bahwa guru menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar yaitu guru tidak mempunyai pengalaman dengan konsep Kurikulum Merdeka Belajar, keterbatasan referensi sehingga guru kesulitan menemukan rujukan mendesain dan mengimplementasikan merdeka belajar, guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah atau penugasan sehingga pembelajaran cenderung bersifat monoton, guru terkendala dengan bahan ajar dari pusat yang masih terbatas, guru juga mengalami permasalahan di format asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif yang masih dibuat secara manual karena belum ada format dari pusat, dan dalam penerapan dan penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini ada namanya Profil Pelajar Pancasila dimana Profil Pelajar Pancasila ini merupakan hal baru dan harus guru terapkan didalam pembelajaran. Dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila ini sikap itu benar-benar harus kita rubah sesuai dengan 6 karakter di dalam Profil Pelajar Pancasila yang semua itu memerlukan penilaian, hal baru inilah yang masih kita coba untuk menyempurnakan dan melaksanakannya.

Hasil observasi awal peneliti bahwa probelmatika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar akan terkendala terhadap pembelajaran siswa, siswa mengalami ketertinggalan dalam belajar, karena guru harus mengetahui juga teknologi dalam mendukung pembelajaran kurikulum merdeka belajar, sehingga dalam menerapkan pelajaran siswa tidak mengalami kendala belajar dan dapat meningkatkan semangat belajar siswa di SMP Negeri 1 Donggo Kabupaten Bima. Menurut Natalia, K., & Sukraini, N. (2021) Di era digital, sistem pendidikan diharapkan dapat mewujudkan siswa memiliki keterampilan yang mampu berpikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif serta keterampilan komunikasi dan kolaborasi.

Pada kurikulum merdeka belajar dibutuhkan digital, lembaga pendidikan tidak hanya membutuhkan literasi lama yaitu membaca, menulis, dan menghitung, akan tetapi juga membutuhkan literasi baru. Literasi baru yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan dapat dibagi tiga yaitu. Pertama, literasi data. Literasi ini merupakan kemampuan untuk membaca, menganalisis dan menggunakan informasi (big data) di dunia digital. Kedua, literasi teknologi. Literasi ini memahami cara kerja mesin, aplikasi teknologi (Coding Artificial Intelligence & Engineering Principles). Untuk itu jika guru tidak menguasai kurikulum merdeka belajar, maka akan berdampak pada kendala belajar siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian risert dengan pendekatan kualitatif. Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021) bahwa keperdulian utama penelitian kualitatif adalah pada "makna". Dalam penelitian kualitatif, keikutsertaan peneliti dalam suatu proses atau interaksi dengan tatanan (setting) yang menjadi objek penelitiannya merupakan salah satu kunci keberhasilan. Sumber Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Mteknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan didukung pula dengan instrumen penelitian yang mempermudah dalam mengambil data sehingga dapat terfokus pada tujuan penelitian. Informan penelitian ini adalah siswa yang mengalami kendala belajar dan guru SMPN 1 Donggo. Analisi data dilakukan dengan display data, reduksi data dan ferifikasi data, lalu melakukan uji keabsahan data.

Hasil dan Pembahasan

1. Kendala belajar siswa ditengah kurikulum Merdeka belajar di SMP Negeri 1 Donggo Kabupaten Bima

Dalam pembahasan ini akan dipaparkan tentang kendala belajar siswa ditengah kurikulum merdeka belajar SMP Negeri 1 Dongo, melalui metode pengumpulan data yakni rata-rata informan mengalami kendala program dan kurikulum yang sering bergantian, karena guru profesional adalah guru yang langsung mendalami kurikulum merdeka belajar ini untuk diterapkan dalam proses pengajaran sehingga siswa tidak mengalami kendala belajarnya. mengatakan bahwa penyebab siswa mengalami kendala karena Minimnya pengalaman guru dalam mengajar di Merdeka belajar ini dipicu oleh pengalaman guru yang terbatas, sebab sebagai guru tidak hanya mmengajar di dalam kelas, tapi bagaimana juga melakukan pengabdian berupa pendampingn teman sejawat, pendampingan siswa semata-mata menyikapi persoalan belajar. Asmah, S., &



Nurbayan, S. T. (2023) bahwa kendala belajar anak dipicu juga dengan keterbatasan guru menggunakan metode dalam mengajar”.

Kendala belajar siswa menjadi hal yang sangat dicarikan jalan keluarnya oleh guru, kaarena siswa merupakan tanggungjawab guru. Gurulah yang mencari strategi atau cara untuk menyikapi persoalan kendala belajar siswa. Adanya siswa yang mengutamakan ikuti orang tua di Sawah karena hal ekonomi yang terbatas dari pada belajar dikarenakan guru belum mampu memberikan kesadaran siswa dalam belajar. Selain itu siswa sering kali dihadapkan pada berbagai masalah seperti kesulitan dalam belajar yang berdampak langsung pada emosi dan produktivitas mereka. Biasanya, keseimbangan emosi yang menjadi bagian dari proses pertumbuhan mereka sebagai remaja ditambah lagi dengan aktivitas sekolah yang begitu sibuk menjadi gejala utama kehidupan mereka terasa lebih sulit dibanding sebelumnya. Hal ini tentunya berdampak pada kesehatan fisik maupun psikis siswa.

Banyaknya gangguan dan kurangnya motivasi pribadi turut menghambat proses pembelajaran siswa di sekolah. Hal tersebut disertai dengan tuntutan berprestasi secara berlebihan oleh orang tua atau memperoleh hasil yang baik pada siswa di sekolah. Oleh sebab itu, hal tersebut menjadi tantangan dan bagian dari proses belajar yang perlu diselesaikan dengan cara yang benar. Dengan demikian, perlunya mengetahui cara mengatasi masalah yang dihadapi siswa di sekolah untuk membantu mereka mengendalikan hal-hal negatif secara efektif.

Erwin Simon (2024) mehetan bahea Tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai patriotisme dan kebangsaan menjadi kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka . Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan nilai-nilai patriotisme dan kebangsaan pada siswa. Namun, mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam pembelajaran dapat menjadi tantangan, terutama jika siswa dan guru belum memahami arti penting dari nilai-nilai tersebut. Tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pengembangan kreativitas, kemandirian, kecerdasan sosial, dan keterampilan siswa membutuhkan waktu dan upaya yang cukup. Tujuan Kurikulum Merdeka hadir sebagai upaya dalam mengembangkan keahlian yang terbagi dalam kategori utama yaitu literasi, kompetensi, dan kualitas karakter sebagai jawaban untuk menghadapi keterampilan abad-21 (Firdaus, et al. 2022). Implementasi Kurikulum Merdeka membutuhkan perencanaan yang baik dan strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan tersebut dapat tercapa

Perubahan sikap dan pola pikir siswa menjadi kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka Kurikulum Merdeka juga membutuhkan perubahan sikap dan pola pikir siswa, seperti meningkatkan rasa ingin tahu, kemandirian, dan kecerdasan sosial. Perubahan ini tidak terjadi secara instan dan membutuhkan waktu yang cukup untuk diimplementasikan. Tantangan adaptasi dengan kebijakan sebelumnya juga menjadi problematika dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum baru juga membutuhkan adaptasi terhadap kebijakan sebelumnya, seperti kurikulum 2013. Kurangnya koordinasi antara Kurikulum Merdeka

1. Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kendala belajar ditengah kurikulum Merdeka belajar di SMP Negeri 1 Donggo Kabupaten Bima

Dalam lembaga pendidikan sekolah, siswa sering kali dihadapkan pada berbagai masalah seperti kesulitan dalam belajar yang berdampak langsung pada emosi dan produktivitas mereka. Biasanya, keseimbangan emosi yang menjadi bagian dari proses pertumbuhan mereka sebagai remaja ditambah lagi dengan aktivitas sekolah yang begitu sibuk menjadi gejala utama kehidupan mereka terasa lebih sulit dibanding sebelumnya. Hal ini tentunya berdampak pada kesehatan fisik maupun psikis siswa.

Uraian tersebut menggambarkan bahwa siswa yang tidak fokus dalam belajar dan tidak memahami apa yang diajarkan oleh guru adalah siswa yang bermasalah dalam belajar yang disebut dengan kesulitan dalam membangun pemahaman baru atau membuat suatu kesimpulan dari yang dipelajari. Ketika siswa kesulitan dalam membangun pemahaman baru, siswa akan sulit juga untuk membuat kesimpulan terhadap materi yang baru saja dipelajari. Hal ini menjadi perhatian penting bagi guru untuk mencari strategi atau cara dalam mengenal karakteristik dan latar belakang siswa yang mengalami kendala belajar. Selain itu juga, guru-guru belum menguasai mengajar dengan kurikulum merdeka belajar, karena rata-rata guru kurang memahami komputer atau internet. Hal ini menjadi kesulitan guru dalam mengajar dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar dan berdampak pada kendala belajar siswa yang peningkatannya lambat. Sementara saat ini digitalisasi dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk dipahami guru dalam pembelajarannya. Nurbayan, S. (2024) bahwa keberadaan literasi digital sangat vital untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Literasi digital diperlukan bagi peserta didik, dan guru dan tenaga kependidikan di lingkungan sekolah agar peserta didik dapat menangkap informasi dan ilmu pengetahuan secara kritis”.

Anak yang mengalami belajar memang perlu guru khusus, namun hal itu akan menyebabkan kemiskinan pada siswa apabila kendala belajar itu dijadikan masalah dan dikelompokkan pada kelas tertentu. Oleh karena itu keuletan guru harus lebih banyak lagi kesabaran dan ketrampilan untuk mendampingi siswa dalam kelas dengan siswa tanpa harus membedakan mereka.

minat belajar adalah perasaan suka atau tidak suka seseorang terhadap suatu pelajaran yang didapatkan dari pengalaman dan juga latihan, menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman di bidang pelajaran. Namun hal ini dikatakan oleh kepala sekolahnya mengatakan bahwa

Rendahnya minat belajar siswa menjadi kendala yang sangat menghaawatirkan pada masalah belajar siswa, namun hal ini juga disebabkan oleh orang tua yang tidak memotivasi anak-anaknya untuk belajar, menemaninya untuk mengikuti perifat, melibatkan anak-anak dalam mengikuti lomba baca atau menulis, didukung pula oleh Waluyati, I. (2021) bahwa kendala belajar anak bukan semata-mata minimnya pengetahuan guru tentang strategi atau metode mengajar guru, namun kerjasama guru dan orang tua yang kurang diterapkan, karena guru-guru melepaskan sepenuhnya anak didik kepada orang tuanya selama mereka di rumah.

Pada masyarakat Donggo, rata-rata anak-anak dipastikan ikut orang tua ke kebun atau ke Ladang saat musim panen dan menanam, pada musim itu siswa tidak ada

yang hadir di sekolah, hal ini tidak ada dorongan orang tua untuk memotivasi anak belajar. Menurut Nita, N., Nurhijriah, N., & Azmin, N. (2024) bahwa lingkungan keluarga dapat memotivasi belajar anak dengan memberikan dorongan, memfasilitasi sarana belajar dan mendampingi belajar privat”. Ini berarti memotivasi belajar, mendorong siswa berprestasi dan membentuk karakter belajar anak adalah ikut campur orang tua yang sangat diutamakan. Begitu juga dalam menyikapi kendala belajar siswa juga adalah tanggungjawab orang tua. Menurut Fikri, B. B. (2020) bahwa Pembentukan karakter tersebut kepada anak-anak hanya dapat dilakukan oleh orang tua”.

Kesimpulan

Kendala siswa belajar ditengah kurikulum merdeka belajar yakni guru belum menguasai kurikulum merdeka, penerapan teknologi pembelajaran, media pembelajaran dan model pembelajaran yang belum dipahami oleh guru dan menyebabkan siswa tidak memiliki peningkatan belajar, (2) kurangnya dukungan orang tua terhadap belajar siswa karena Pada masyarakat Donggo, rata-rata anak-anak dipastikan ikut orang tua ke kebun atau ke Ladang saat musim panen dan menanam, pada musim itu siswa tidak ada yang hadir di sekolah, hal ini tidak ada dorongan orang tua untuk memotivasi anak belajar, sehingga anak mengalami kendala belajar dan ketertinggalan dalam menerima materi pembelajaran

Referensi

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Asmah, S., & Nurbayan, S. T. (2023). Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah An-Nas Melalui Metode Pembelajaran Membaca Keras Pada Siswa Kelas 2 SDN 49 Rabangodu Selatan Kota Bima. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(2), 709-713.
- Djamaluddin, A., & Wardana, W. (2019). Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis. CV. Kaaffah Learning Center, Sulawesi Selatan, Pare-Pare.
- Diana, E., & Rofiki, M. (2020). Analisis Metode Pembelajaran Efektif Di Era New Normal. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 3(2), 336-342.
- Endriani, A., & Iman, N. (2022). Pentingnya Sikap Disiplin Dan Tanggung Jawab Belajar Bagi Siswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika (Abdimandalika) e-ISSN 2722-824X*, 3(1), 57-61.
- Fikri, B. B. (2020). Karakter Anak Dapat dibentuk Oleh Orang Tua Berkarakter (Studi Kasus pada 8 Keluarga di Desa Kaboro Kecamatan Lambu Kabupaten Bima). *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 3(1), 23-30.
- Mujab, S., & Gumelar, W. S. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus SMK Al Huda Kedungwungu Indramayu). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 1538-1545.
- Nurbayan, S. (2024). Dampak Penggunaan Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar siswa SMPN 4 Donggo Kabupaten Bima. *Praksis: Jurnal Pendidikan, Budaya, dan Literasi*, 1(2), 51-56.



- Nita, N., Nurhijriah, N., & Azmin, N. (2024). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMAN 3 Woja Kabupaten Dompu. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7(2), 631-635.
- Natalia, K., & Sukraini, N. (2021, May). Pendekatan konsep merdeka belajar dalam pendidikan era digital. In *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya* (No. 3, pp. 22-34).
- Prasetyo, E. B., Natsir, N. F., & Haryanti, E. (2022). Asumsi Dasar pada Ilmu Pengetahuan yang menjadi Basis Penelitian Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 380-386.
- Wiryadi, R., Sihombing, M., & Isnaini, I. (2020). Analisis Kualitas Pelayanan dalam Pencatatan AK 1 dalam Memberikan Kepuasan kepada Masyarakat pada Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Aceh Singkil. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 2(1), 48-58.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan pendidikan merdeka belajar (telaah metode pembelajaran). *Jurnal ilmiah mandala education*, 6(1).
- Zulaiha, S., Meisin, M., & Meldina, T. (2023). Problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163-177.